

Implementasi Pendekatan Audio Lingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013

Zaimatuz Zakiyah¹, Syirojul Munir², Chalvia Farra Jihan³, Maksudin⁴

^{1,2,3,4}Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

E-mail: ¹20204021016@student.uin-suka.ac.id, ²20204021017@student.uin-suka.ac.id,
³20204021018@student.uin-suka.ac.id, ⁴maksudin@uin-suka.ac.id

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dasar pendekatan audio lingual, menguraikan teori-teori yang mendasarinya, menggambarkan implementasinya dalam kurikulum 2013 melalui peta konsep, dan menjelaskan implementasi pendekatan audio lingual dalam pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum 2013 dengan cara deskriptif kualitatif di mana penulis menelusuri karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan tema. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan audio lingual adalah pendekatan yang menekankan pada penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), kemudian sistem pembentukan kata (morfologi), dan sistem pembentukan kalimat (sintaksis). Secara bahasa, pendekatan ini berlandaskan kepada aliran strukturalisme dari Ferdinand de Saussure yang berkeyakinan bahwa bahasa adalah ujaran. Sementara, secara psikologis, pendekatan ini diadopsi dari aliran behaviorisme yang beranggapan bahwa pembelajaran merupakan hubungan antara stimulus dan respon. Peta konsep yang dirancang menggambarkan pembahasan menyeluruh penelitian ini yang berimplikasi pada diterapkannya pendekatan audio lingual dalam enam unsur kurikulum. Unsur-unsur tersebut meliputi tujuan, materi, metode, aktivitas, media, dan penilaian pembelajaran bahasa Arab berbasis pendekatan audio lingual.

Abstract : *This paper aims to describe the basic concepts of the audio-lingual approach, to describe the underlying theories, to describe its implementation in the 2013 curriculum through a concept map, and to explain the implementation of the audio-lingual approach in learning Arabic in the 2013 curriculum and its advantages and disadvantages in a qualitative descriptive way in which the author explores the work of -Scientific works related to the theme. The results show that an audio-lingual approach is an approach that emphasizes the study and description of a language to be studied by starting with the sound system (phonology), then the word-formation system (morphology), and the sentence formation system (syntax). Linguistically, this approach is based on the structuralism school of Ferdinand de Saussure who believes that language is spoken. Meanwhile, psychologically, this approach is adopted from the flow of behaviorism which assumes that learning is a relationship between stimulus and response. The concept map designed to describe the overall discussion of this research has implications for the application of the audio-lingual approach in the six elements of the curriculum. These elements include objectives, materials, methods, activities, media, and assessment of Arabic learning based on an audio-lingual approach.*

Kata kunci: Arabic Learning; Audio-lingual Approach; 2013 Curriculum

PENDAHULUAN

Terdapat berbagai pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pendekatan-pendekatan tersebut umumnya muncul karena perbedaan sudut pandang terhadap sebuah bahasa. Lebih lanjut, dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 183 tahun 2019 tentang “Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah” disebutkan bahwa pembelajaran bahasa Arab akan sukses apabila siswa dapat menggunakan bahasa tersebut dalam komunikasi yang nyata. Untuk itu, guru sebaiknya membuat latihan-latihan komunikasi di kelas ataupun di luar kelas.¹ Salah satu pendekatan yang relevan dengan tujuan tersebut sekaligus dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah pendekatan audio lingual.

Audio lingual (*as-sam‘iyyah asy-syafawiyah*) terdiri dari dua kata yang berkaitan erat dengan proses komunikasi. Pertama, kata “audio” yang menekankan pada aspek mendengar (*al-istimā’*). Kedua, kata “lingual” yang mangacu pada aspek berbicara (*al-kalām*).² Pendekatan ini muncul di Amerika Serikat (AS) sebab terjadinya pergolakan perang dunia II. Pada saat itu, AS kalah dalam peperangan, sehingga mereka ingin menciptakan kekuatan baru melalui anggota-anggota yang mahir berbahasa asing untuk ditempatkan di negara-negara tertentu. Mereka bertugas sebagai penerjemah bahasa lisan dan tulisan serta pekerjaan lainnya yang membutuhkan komunikasi langsung dengan masyarakat setempat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, AS mengamanatkan kepada beberapa universitas untuk merancang program pembelajaran bahasa asing bagi anggota militer mereka. Oleh karena itu, pada tahun 1942 didirikanlah lembaga *Army Specialized Training Program* (ASTP). Lebih lanjut, metode yang digunakan saat itu dinamakan dengan “*Army method*”. Pada dasarnya, pendekatan ini tidak jauh berbeda dengan *direct method* (metode langsung) di mana bahasa dipelajari dengan berkomunikasi secara langsung dan terus menerus. Namun, kebutuhan penguasaan bahasa asing meningkat saat itu, maka perlu adanya cara yang dipandang lebih baik. Oleh sebab itu, pada tahun 1950, lahirlah pendekatan audio lingual yang pada gilirannya tidak hanya populer di kalangan militer, tapi juga sangat terkenal di kalangan umum.³

Dalam hal ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas variabel-variabel yang sama dengan penelitian ini. Misalnya, Afroni menuliskan garis besar pendekatan audio lingual dalam pembelajaran bahasa Arab.⁴ Kemudian, Maspalah⁵ dan

¹Direktorat KSKK Madrasah, *Keputusan Menteri Agama No .183 Tahun 2019 Tentang "Kurikulum Bahasa Arab Pada Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 50.

²Editor-in-chief Dr Gabriele Strohschen, “Board of Reviewers,” n.d.

³“Pendekatan Dan Metode Audio Lingual | Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab,” diakses 10 Oktober 2021, <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi/article/view/67>.

⁴mochamad Afroni, “Metode Sam’iyah Safawiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Al-Lahjah* 2, no. 1 (30 Juni 2019): 19–28, <https://doi.org/10.32764/lahjah.v2i1.382>.

⁵Maspalah Maspalah, “Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 15, no. 1 (1 April 2015): 68–78, https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v15i1.800.

Roslawa dkk. menerapkan pendekatan ini dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.⁶ Selanjutnya, Huzaidah dan Fatmawati meneliti pengaruh pendekatan audio lingual terhadap peningkatan keterampilan berbahasa Arab siswa.⁷ Begitu pula dengan karya tulis ilmiah yang ditulis oleh Hanani, ia menemukan bahwa pendekatan audio lingual telah diterapkan selama bertahun-tahun di OCEAN Pare-Kediri, meskipun termasuk pada pendekatan klasik namun pendekatan ini berhasil mencetak siswa yang memiliki keterampilan berbahasa yang memumpuni.⁸

Kendati demikian, tulisan ini berbeda dengan penelitian-penelitian di atas di mana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dasar pendekatan audio lingual, menguraikan teori linguistik dan psikologi yang mendasarinya, menggambarkan peta konsep pemanfaatan pendekatan audio lingual dalam pembelajaran bahasa Arab kurikulum 2013, dan menjelaskan implementasi pendekatan audio lingual dalam pembelajaran bahasa Arab kurikulum 2013 serta kelebihan dan kekurangannya dengan cara deskriptif kualitatif di mana penulis menelusuri berbagai referensi yang berkaitan dengan tema ini. Secara teoritis, tulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengertian dan karakteristik pendekatan audio lingual; teori bahasa dan teori psikologi yang mendasari munculnya pendekatan audio lingual. Secara praktis, tulisan ini diharapkan mampu menjadi acuan oleh para guru bahasa, khususnya guru bahasa Arab dalam menerapkan baik metode maupun teknik-teknik yang terdapat dalam pendekatan audio lingual.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena yang diamati oleh subyek dengan konteks khusus yang bersifat alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode penelitian.⁹ Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu sebuah penelitian dengan melakukan pengumpulan data di perpustakaan dengan membaca beberapa literatur yang dapat memberikan informasi dan memiliki relevansi dengan topik penelitian.¹⁰ Peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji dengan metode dokumentasi dimana data mengenai variabel yang ada diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan lain sebagainya. Setelah itu, data dianalisis menggunakan analisis kualitatif deskriptif yang merupakan suatu cara dalam pengambilan kesimpulan terhadap suatu obyek, kondisi, sistem pemikiran, gambaran secara sistematis faktual, serta hubungannya dengan fenomena yang dianalisis.¹¹

⁶roslaw Roslaw, Moh Tahir, dan Yunidar Nur, "Penerapan Metode Audio – Lingual Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V Sdn 7 Sindue Tobata," *BAHASANTODEA* 5, no. 4 (30 Oktober 2017): 88–95.

⁷fatmawati Fatmawati, "Pengaruh Penerapan Metode Audiolingual Untuk Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Siswa Mts Muhammadiyah Limbung," *Al-Maraji' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2017): 1–14.

⁸nurul Hanani, "Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 14, no. 2 (9 November 2016), <https://doi.org/10.30762/realita.v14i2.250>.

⁹Moleong Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

¹⁰HM Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 34–35.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 274.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Pendekatan Audio Lingual

Pengertian Pendekatan Audio Lingual (*as-sam‘iyyah asy-syafawiyah*)

Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandangan seseorang mengenai proses pembelajaran yang bersifat umum yang berfungsi sebagai wadah, inspirasi penguatan, dan yang melatarbelakangi munculnya suatu metode pembelajaran dengan cakupan teori tertentu.¹² Sementara itu, Sadtono dalam Sumardi mendefinisikan pendekatan sebagai penguasaan sistem aturan bahasa yang benar-benar dihayati.¹³ Adapun audio lingual menekankan penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), kemudian sistem pembentukan kata (morfologi), dan sistem pembentukan kalimat (sintaksis).¹⁴ Hal tersebut memperkuat pendapat Krashen bahwa pendekatan ini fokus kepada fungsi bahasa dalam komunikasi sesungguhnya dari pada menguasai bentuk dan kaidah kebahasaan.¹⁵

Istilah “audio lingual” diperkenalkan oleh Prof. Nelson Brooks pada tahun 1964. Hal ini terbentuk seiring adanya tuntutan perubahan dalam pengajaran bahasa, yaitu dari suatu seni menjadi suatu ilmu. Tujuannya adalah untuk memudahkan para siswa untuk menguasai bahasa asing secara efektif dan efisien. Pendekatan ini diterapkan dalam pengajaran bahasa asing di perguruan tinggi yang ada di Amerika Utara. Di samping itu, pendekatan ini pun telah memberikan dasar metodologis bagi materi-materi pembelajaran tidak hanya di Amerika Serikat, tapi juga di Kanada. Lebih lanjut, prinsip-prinsip yang terdapat dalam pendekatan ini menjadi dasar bagi terbitnya seri buku yang digunakan secara luas, seperti seri bahasa Inggris Lado dan English 900. Namun, pendekatan ini mengalami kemunduran pada akhir tahun 1960, tetapi materi serta prinsipnya terpakai bahkan hingga saat ini.¹⁶

Menurut Tarigan pendekatan audio-lingual atau yang ia sebut juga dengan kompetensi komunikatif meliputi: *pertama*, pengetahuan mengenai tata bahasa dan kosakata bahasa yang bersangkutan; *kedua*, pengetahuan mengenai kaidah-kaidah berbicara yaitu bagaimana cara memulai dan mengakhiri percakapan; *ketiga*, mengetahui bagaimana cara menggunakan dan memberi respon terhadap berbagai tipe dan tindak tutur seperti meminta, memohon dan mengundang orang; *keempat*, mengetahui bagaimana cara menggunakan bahasa secara tepat dan memuaskan.¹⁷ Kompetensi komunikatif merupakan kemampuan untuk menerapkan kaidah gramatikal suatu bahasa dalam membentuk kalimat-kalimat yang benar dan untuk mengetahui kapan, di mana, dan kepada siapa kalimat-kalimat itu diucapkan dengan berbekal kompetensi komunikatif seseorang dapat menyampaikan suatu pesan secara interpersonal dalam konteks spesifik.

¹²“Pengertian_Pendekatanx-with-Cover-Page-v2.Pdf,” n.d., accessed July 18, 2021.

¹³Sumardi, hlm. 72.

¹⁴Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 185.

¹⁵Henri Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 32.

¹⁶Kamil Ramma Oensyar and Ahmad Hifni, *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Antasari: IAIN Antasari Press, 2015), hlm. 99.

¹⁷Tarigan, hlm. 31.

Karakteristik Pendekatan Audio Lingual

Terdapat beberapa ciri yang membedakan pendekatan audio lingual dengan pendekatan lainnya, yaitu:

1. Tujuan pengajaran bahasa adalah untuk penguasaan empat keterampilan secara seimbang.
2. Pengajaran sistem bunyi diajarkan secara sistematis, sehingga siswa dapat mempraktikkannya.
3. Pelajaran menulis adalah bentuk dari pelajaran berbicara dengan menekankan pada pola kalimat dan kosakata yang sudah dipelajari secara lisan.
4. Guru menjadi pusat kegiatan di kelas.
5. Guru menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk dialog.
6. Terdapat ketergantungan pada peniruan, hafalan sekumpulan ungkapan, dan belajar terus menerus.
7. Struktur dirangkai menurut arti dari analisis kontrastif dan diajarkan pada waktu yang sama.
8. Pola-pola struktural diajarkan menggunakan latihan berulang-ulang.
9. Tata bahasa diajarkan melalui contoh-contoh.
10. Kosakata dipelajari sesuai konteks.
11. Banyak menggunakan media berupa *tape recorder* dan lab bahasa.
12. Pelafalan sangat diperhatikan.
13. Penggunaan bahasa ibu sangat minim.
14. Respon yang benar diperkuat secara langsung.
15. Kemungkinan terjadinya kesalahan siswa dalam memberikan respon harus dihindarkan.

Teori-Teori dalam Pendekatan Audio Lingual

Teori Bahasa

Pendekatan audio lingual berdasarkan pada aliran struktural dalam pembelajaran bahasa. Aliran strukturalisme muncul pada abad 19 dan dipelopori oleh Ferdinand de Saussure di Eropa (Jenewa, Swiss) (1857-1913). Beliau adalah tokoh pertama yang melakukan kajian tentang bahasa dengan prinsip-prinsip ilmiah dan terkodifikasi, sehingga bahasa dapat dianalisis dengan menggunakan metode yang sistematis dan jelas. Tokoh lain aliran ini adalah Leonardo Bloomfield, Edward Saphier, Charles Hokait dan Charles Fries.

Di antara pandangan aliran strukturalisme terhadap pembelajaran bahasa adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa merupakan pemerolehan kebiasaan yang dimantapkan dengan latihan dan penguatan. Bahasa merupakan sebuah keterampilan yang diperoleh dari lingkungan sekitar kemudian dilancarkan melalui metode peniruan dan penguatan.
2. Bahasa adalah segala sesuatu yang diucapkan, karena bahasa lisan lebih sempurna dari bahasa tulis.
3. Setiap bahasa memiliki aturan tersendiri yang berbeda dengan bahasa lain.
4. Setiap bahasa mencakup aturan yang saling menyempurnakan sehingga pembicara cukup menyempurnakan apa yang ada dalam pikirannya dengan berpedoman pada aturan bahasa tersebut.
5. Semua bahasa mengalami perubahan dan perkembangan.

6. Standar akhir untuk membenarkan dan menerima bahasa adalah penutur asli bahasa tersebut.
7. Tujuan utama penggunaan bahasa adalah bertukar pikiran dan pendapat serta berkomunikasi.
8. Teknik penelitian yang digunakan dalam bidang ilmu eksakta sama dengan teknik penelitian bahasa.

Teori Psikologi

Pendekatan audio lingual ini berdasar pada teori psikologi behaviorisme.¹⁸ Lebih lanjut, para behavioris berpendapat bahwa kebiasaan terbentuk apabila suatu jawaban (*response*) pada rangsangan (*stimulus*) secara konsisten diberikan hadiah (*reward*) sebagai penguatan (*reinforcement*). Salah satu tokoh yang menganut teori behavioristik adalah Edward Lee Thorndike. Beliau merupakan seorang psikolog terkemuka di Amerika Serikat yang menghabiskan hampir seluruh karirnya di *teacher's college, Columbia University*. Teori pembelajaran Thorndike biasa dikenal dengan teori *Koneksionisme*.¹⁹ Thorndike berpendapat bahwa yang menjadi dasar belajar itu adalah asosiasi antara panca indra (*Sense Impression*) dengan Implus untuk bertindak yang menentukan terbentuknya pembelajaran dan kebiasaan-kebiasaan. Teori ini juga disebut dengan teori *Connection Atau Bond Psychology*.

Karya Thorndike yang cukup monumental diantaranya adalah buku yang berjudul "*Animal intelligence, An experimental study of association process in Animal*". Buku ini yang merupakan hasil penelitian Thorndike terhadap tingkah beberapa jenis hewan seperti kucing, anjing, dan burung yang mencerminkan prinsip dasar dari proses belajar yang dianut oleh Thorndike yaitu bahwa dasar dari belajar (*learning*) tidak lain sebenarnya adalah *asosiasi*, suatu stimulus akan menimbulkan suatu respon tertentu. Teori belajar Thorndike menjelaskan belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret. Perubahan terjadi melalui rangsangan (*stimulans*) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik.

Menurut Thorndike, belajar merupakan peristiwa menumbuhkembangkan asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan respon (R). Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk beraksi atau berbuat. Sedangkan respon adalah sembarang tingkah laku yang dimunculkan karena adanya perangsang. Dari eksperimen kucing lapar yang dimasukkan dalam sangkar (*puzzle box*) diketahui bahwa supaya tercapai hubungan antara stimulus dan respons, perlu adanya kemampuan untuk memilih respons yang tepat serta melalui usaha-usaha atau percobaan-percobaan (*trials*) dan kegagalan-kegagalan (*error*) terlebih dahulu. Disinilah sejumlah pakar menyatakan teori Thorndike ini dengan sebutan *Instrumental Conditioning*.

Bentuk paling dasar dari belajar hakekatnya adalah "*trial and error learning* atau *selecting and connecting learning*". Oleh karena itu teori belajar yang dikemukakan oleh Thorndike ini sering disebut dengan teori belajar *koneksionisme* atau

¹⁸munasib Munasib, "Metode Audio Lingual (Audio-Lingual Method) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Tarling: Journal of Language Education* 1, no. 1 (2017): 77–90, <https://doi.org/10.24090/tarling.v1i1.1123>.

¹⁹Agus Agus, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

teori *asosiasi*. Adanya pandangan-pandangan Thorndike yang memberi sumbangan teoritis yang cukup besar di dunia pendidikan inilah maka ia dinobatkan sebagai salah satu tokoh pelopor dalam psikologi pendidikan. Thorndike memfokuskan teorinya dalam belajar ia mengungkapkan bahwasanya setiap makhluk hidup itu dalam tingkah lakunya itu merupakan hubungan antara stimulus dan respon. Dalam teori ini orang yang bisa menguasai hubungan stimulus dan respon sebanyak-banyaknya maka dapat dikatakan orang ini merupakan orang yang berhasil dalam belajar. Adapun cara untuk membentuk hubungan stimulus dan respon ini dilakukan dengan ulangan-ulangan.

Dalam mendiskusikan hukum-hukum belajar yang diteorikan oleh Thorndike mengandung tiga konsep utama yakni Hukum kesiapan (*Law of Readiness*), Hukum Latihan (*Law of Exercise*) dan Hukum Akibat (*Law of Effect*).

1. Hukum kesiapan "*Law of Readiness*"

Dalam belajar peserta didik harus dikondisikan dalam keadaan siap, baik fisik dan psikis, agar dalam belajarnya menuai keberhasilan. Hukum Kesiapan (*law of readiness*), memiliki implikasi bahwa semakin siap suatu organisme memperoleh suatu perubahan tingkah laku, maka pelaksanaan tingkah laku tersebut akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat.

2. Hukum Latihan "*Law of Exercise*"

Untuk menghasilkan tindakan yang cocok dan memuaskan untuk merespon suatu stimulus, maka seseorang harus mengadakan percobaan dan latihan yang berulang-ulang. Hukum latihan ini mengarah pada banyaknya pengulangan, atau yang biasa disebut *drill*. Prinsip utama belajar adalah latihan (pengulangan). Oleh karena itu, jika guru sering memberi latihan (S) dan siswa menjawabnya (R), maka prestasi belajar siswa tentang pelajaran tersebut akan meningkat.

3. Hukum Akibat "*Law of Effect*"

Setiap organisme memiliki respon sendiri-sendiri dalam menghadapi stimulus dan situasi yang baru, apabila suatu organisme telah menentukan respon atau tindakan yang melahirkan kepuasan dan kecocokan dengan situasi maka hal ini pasti akan di pegang dan dilakukan sewaktu-waktu ia dihadapkan dengan situasi yang sama. Sedangkan tingkah laku yang tidak melahirkan kepuasan dalam menghadapi situasi dan stimulus maka respon yang seperti ini akan ditinggalkan selama-lamanya oleh pelaku.

Asumsi-Asumsi dalam Pendekatan Audio Lingual

Dari teori-teori yang telah disebutkan di atas, maka Badri menyebutkan bahwa terdapat lima asumsi utama dalam pendekatan audio lingual:²⁰

1. Bahasa adalah berbicara, bukan menulis. Sehingga kemampuan yang diutamakan adalah keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan kemampuan membaca dan menulis menyusul setelahnya.

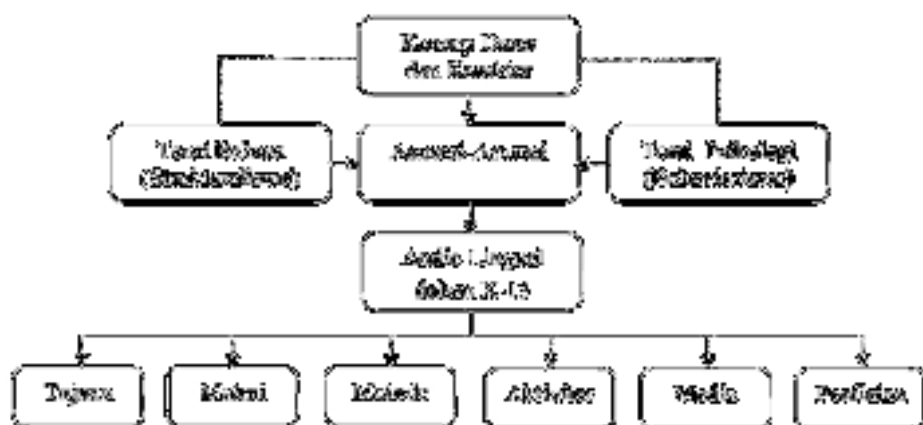
²⁰ahmad Muradi, "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (1 Juli 2014): 29–48, <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1129>.

2. Bahasa adalah sistem pembiasaan. Pembelajaran bahasa asing dalam mengacu pada pembiasaan secara motoris dan refleks, bukan untuk membuat kalimat. Misalnya, peniruan dan penghafalan.
3. Siswa dilatih untuk menggunakan bahasa sesuai dengan objeknya. Oleh karena itu, kosakata dipelajari sesuai konteks.
4. Bahasa adalah apa yang diutarakan secara aktif, bukan apa yang harus disebutkan. Karena ini, siswa dibekali dengan ungkapan bahasa resmi (*fusha*), tidak resmi (*'amiyyah*), dan pola kalimat serta contohnya agar dapat digunakan saat berbicara.
5. Setiap bahasa memiliki cara penuturan yang berbeda, sehingga siswa harus melakukan pengulangan ucapan huruf demi huruf (*tardid*) dari bahasa yang ia pelajari agar tidak terpengaruh oleh bahasa ibu.

Audio Lingual dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013

Sebelum membahas implementasi pendekatan audio lingual dalam pembelajaran bahasa Arab kurikulum 2013, penulis memberikan gambarannya melalui peta konsep yang terdapat pada gambar 1. Peta konsep dapat memfasilitasi pemahaman guru maupun siswa mengenai konsep kurikulum dan pembelajaran serta kedudukannya dalam pendidikan.²¹

Gambar 1. Peta Konsep Pendekatan Audio Lingual



Gambar 1 menjelaskan peta konsep pemanfaatan pendekatan audio lingual dalam pembelajaran bahasa Arab kurikulum 2013. Diketahui bahwa konsep dasar pendekatan audio lingual dan karakternya sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya berhubungan bahkan berlandaskan kepada dua teori, yaitu teori struktural Ferdinand de Saussure dan teori behaviorisme Thorndike. Kedua teori ini memunculkan lima asumsi utama pembelajaran bahasa menurut pandangan audio lingual. Lebih lanjut, asumsi-asumsi tersebut relevan dengan pandangan yang terdapat pada kurikulum 2013 bahwa bahasa digunakan sebagai alat komunikasi. Artinya, pembelajaran bahasa Arab akan optimal jika siswa aktif menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Arab akan sukses apabila siswa berupaya

²¹Fuja Siti Fujiawati, "Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni," *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)* 1, no. 1 (30 April 2016), <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/849>.

mempraktikkan yang ia pelajari dalam situasi sesungguhnya.²² Implikasinya adalah guru disarankan untuk memberikan latihan-latihan (*drill*). Sehubungan dengan itu, implementasinya adalah Audio Lingual digunakan sebagai pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab Kurikulum 2013 yang tercermin dalam enam unsur dalam kurikulum, yaitu tujuan, materi, metode, aktivitas, media, dan penilaian yang dielaborasi pada sub bab selanjutnya.²³

Implementasi Pendekatan Audio Lingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2013

Dalam ranah implementasi, metode ini menekankan pada aspek mendengarkan dan berbicara. Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan metode ini, antara lain:²⁴

1. Urutan keterampilan berbahasa yang dipelajari siswa adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
2. Tata bahasa disajikan dalam pola-pola kalimat atau dialog-dialog dengan topik situasi sehari-hari.
3. Latihan (*drill* atau *at-tadribāt*) mengikuti *operant-conditioning*.
4. Semua unsur tata bahasa disajikan dari yang mudah ke yang sulit atau bertahap (*graded exercise/tadaruj al-tadrib*).
5. Kemungkinan-kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam memberi respon harus dihindarkan karena penguatan positif dianggap lebih efektif daripada penguatan negatif.

Tujuan Pembelajaran dalam Pendekatan Audio Lingual

Tujuan pembelajaran bahasa Arab dalam pendekatan audio lingual adalah untuk menciptakan kemampuan komunikatif siswa. Gagasan ini beranggapan bahwa cara yang lebih efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan belajar secara terus-menerus (*overlearn*) melalui pengulangan secara ekstensif dan latihan yang tekun.²⁵ Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab dalam pendekatan audio lingual secara lengkap,²⁶ yaitu:

1. Siswa dapat memahami bahasa Arab saat seseorang berbicara dengan kecepatan normal.
2. Siswa mampu berbicara dalam pengucapan yang dapat dimengerti dan tata bahasa yang tepat.
3. Siswa tidak kesulitan dalam memahami materi.
4. Siswa mampu menulis dengan standar yang baik.

²²“KMA No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah” (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019), 50.

²³Maksudin Maksudin and Qoim Nurani, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab: Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), 6.

²⁴Nababan Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 33.

²⁵Nur Humaidah and Niswatush Sholihah, “Relevansi Penerapan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Indonesia,” *Arabia* 8, no. 2 (February 2, 2017), accessed October 10, 2021, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Arabia/article/view/2006>.

²⁶Coretan Mungil, “Coretan Mungil: Makalah Metode Audiolingual,” *Coretan Mungil*, Rabu, Desember 2014, accessed October 10, 2021, <http://nurafifah14.blogspot.com/2014/12/makalah-metode-audiolingual.html>.

Lebih lanjut, jika tujuan pembelajaran berkaitan dengan pengucapan, bunyi, kefasihan, maka pendekatan audio lingual adalah cara yang paling tepat untuk diterapkan.²⁷

Bahan Ajar dalam Pendekatan Audio Lingual

Bahan ajar (*madah al-ta'lim*) adalah apa-apa yang disampaikan oleh pengajar kepada pembelajar, berupa ilmu informasi, keterampilan, dan atau sikap. Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai apa-apa yang dipelajari oleh pembelajar sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar.²⁸ Menurut S. Nasution (1992) bahan ajar merupakan salah satu perangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.²⁹ Sedangkan Abdul Majid (2013) berpendapat bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar memungkinkan peserta didik untuk mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis, sehingga mampu menguasai kompetensi secara utuh.³⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan kumpulan materi yang menjadi acuan dan harus dikuasai oleh peserta didik pada jenjang pembelajaran tertentu. Bahan ajar memiliki posisi yang sangat penting dalam pembelajaran, yakni sebagai representasi (wakil) dari penjelasan pengajar. Peserta didik tetap dapat melakukan pembelajaran, meskipun tanpa pendampingan oleh guru. Bahan ajar juga dapat mengembalikan fungsi guru pada hal yang semestinya. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator yang membantu mengarahkan siswa dalam belajar. Selain itu, dengan tersedianya bahan ajar, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena memungkinkan untuk membaca atau mempelajari materi terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Bahan ajar memiliki beberapa fungsi dalam pembelajaran. Prastowo mengklasifikasikan dua fungsi bahan ajar, yakni fungsi bagi guru dan fungsi bagi siswa. Bagi guru, bahan ajar berfungsi dapat menghemat waktu guru dalam mengajar, mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, dan sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran. Sementara itu, bagi siswa bahan ajar merupakan substansi kompetensi yang harus dikuasai, pedoman untuk mengarahkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa untuk belajar secara mandiri, dan sebagai sumber belajar tambahan.³¹

Bahan ajar diklasifikasikan dalam berbagai jenis. Jika dilihat dari sumbernya, bahan ajar dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu bahan ajar cetak (*al-madah al-maktūbah*) dan non-cetak (*al-madah gairu al-maktūbah*). Termasuk dalam bahan ajar cetak, misalnya *handout* (*al-nasyrah al-majaniyyah*), buku (*al-kitāb*), modul (*al-wihdat ad-dirāsiyyah*), lembar kerja

²⁷Munasib, "Metode Audio Lingual (Audio-Lingual Method) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

²⁸Acep Hermawan, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 23.

²⁹S Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1992), 205.

³⁰Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 173.

³¹Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 17.

siswa (*aş-şafhah al-‘amaliyyah*), *wall chart* (*al-kharīṭah al-jidāriyyah*), foto/gambar (*aş-şūrah*), dan sebagainya. Dan termasuk bahan ajar non-cetak misalnya *e-mail* (*risālah al-barīd al-iliktruni*), *flash disk* (*al-qarṣ al-wamḍiyyah*), *compact disk* (CD), (*al-qarṣ al-mudammaj*) dan sebagainya.³² Salah satu bahan ajar yang dijadikan acuan dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah saat ini adalah buku ajar bahasa Arab yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020. Buku ajar tersebut mengacu pada Kurikulum KMA (Keputusan Menteri Agama) No. 183 dan 184 Tahun 2019.

Metode Pembelajaran dalam Pendekatan Audio Lingual

Metode pembelajaran merupakan “*a way in avhieiving something*” yang dapat diartikan dengan cara yang digunakan untuk menerapkan konsep-konsep ataupun rencana dalam bentuk kegiatan praktis agar mencapai tujuan pembelajaran.³³ Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Arab berbasis pendekatan audio lingual secara umum dapat ditempuh melalui dua tahap,³⁴ antara lain:

1. Tahapan lisan murni.

Tahap ini bertujuan untuk melatih pendengaran dan ucapan. Dalam praktiknya, guru melakukan proses percakapan berdasarkan aktivitas kehidupan sehari-hari.

2. Tahapan permulaan membaca.

Di mana siswa mulai membaca teks percakapan yang pernah mereka dengar dan mereka latih dan hafalkan. Sementara itu, tulisan diperlajari secara bertahap dalam tahapan membaca.

Sementara itu, pembelajaran bahasa Arab dalam pendekatan audio lingual secara khusus dapat mengacu pada langkah-langkah berikut ini:³⁵

1. Pendahuluan yang memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa apersepsi atau teks awal tentang materi atau yang lainnya.
2. Penyajian dialog atau bacaan pendek yang dibacakan oleh guru berulang kali, sedangkan siswa menyimak tanpa melihat teks.
3. Peniruan dan penghafalan dialog atau bacaan pendek dengan teknik meniru setiap kalimat secara serentak dan menghafalkannya. Di dalam pelajaran bahasa Arab, teknik ini disebut dengan teknik “peniruan penghafalan” (*mimicry memorization technique* atau *uṣlūb al-muhākah wa al-ḥifẓ*)
4. Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog atau bacaan yang dianggap sulit karena terdapat struktur atau ungkapan-ungkapan yang sulit. Hal ini dapat dikembangkan melalui *drill* (dengan teknik ini dilatih struktur dan kosakata).
5. Dramatisasi dari dialog atau bacaan yang sudah dilatihkan di atas. Siswa yang sudah hafal diminta untuk melakukan dialog di depan kelas.
6. Pembentukan kalimat-kalimat lain yang sesuai dengan pola-pola kalimat yang sudah dilatihkan.

³²Hermawan, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif*, 23.

³³“Pengertian_Pendekatanx-with-Cover-Page-v2.Pdf,” n.d., accessed July 18, 2021.

³⁴Exti Budihastuti, “Metode Audio-Lingual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Regional Polytechnic Institute Techo Sen Takeo Kamboja,” *FKIP E-PROCEEDING*, 3 Juli 2017, 43–54.

³⁵Hermawan, hlm. 189–90.

7. Penutupan (jika diperlukan). Misalnya, dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Dalam hal ini, siswa diminta berlatih kembali untuk menggunakan pola-pola yang sudah dipelajari di kelas.

Teknik-Teknik dalam Pendekatan Audio Lingual

Ada berbagai macam teknik atau cara spesifik yang dapat dilakukan guru dalam menerapkan pendekatan audio lingual dalam bahasa Arab,³⁶ di antaranya:

1. Menghafal dialog (*Dialog Memorization*)

Dalam teknik ini, siswa menghafalkan dialog atau percakapan antara dua orang atau lebih di awal pembelajaran. Setelah siswa hafal dialog, guru meminta siswa untuk praktik ke depan kelas. Dalam hal ini, siswa dapat memerankan peran sebagai satu tokoh dalam dialog.

علي : صباح الخير

فجري : صباح النور

علي : من هذا؟

فجري : هذا حلمي، هو تلميذ .

علي : ومن هذه يا فجري؟

فجري : هذه ليلي، هي تلميذة

علي : أهال وسهالا

حلمي ويلي : أهالا بك

2. *Backward Bull-Up (Expantion Drill)*

Teknik ini digunakan saat siswa menghadapi kesulitan dalam menghafalkan percakapan panjang dengan membagi percakapan tersebut ke dalam beberapa potong. Kemudian, guru memberikan contoh dan siswa menirukan.

أستاذ : وراء بيتي حديقة جميلة

أستاذ : وراء بيتي حديقة

تلاميذ : وراء بيتي حديقة جميلة

3. *Repetition Drill*

Guru meminta siswa menirukan pola-pola kalimat secepat dan seakurat mungkin.

أستاذ : هذا بيتي

تلاميذ : هذا بيتي

4. *Chain Drill*

Latihan ini dilakukan dengan cara meminta siswa untuk duduk melingkar di dalam ruangan, lalu siswa bertanya satu per satu sekaligus menjawab pertanyaan. Ini dapat dimulai dari guru menyapa atau bertanya kepada salah satu siswa. Kemudian, siswa

³⁶Humaidah and Sholihah, "Relevansi Penerapan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Indonesia."

menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu, ia juga bertanya kepada teman yang duduk di sampingnya.

أستاذ : ماذا تقرأ يا أحمد؟

أحمد : أقرأ القرآن. ماذا تقرأ يا علي؟

علي : أقرأ القصة. ماذا تقرأ يا خالد؟

5. *Single Slot Substitution*

Guru membaca satu baris dari dialog, lalu siswa mengucapkan satu kata atau satu kalimat. Setelah itu, siswa diminta menirukan dengan cara memasukkan kata atau kelompok kata tersebut secara tepat ke dalam baris dialog.

أستاذ : إبراهيم لا يذهب إلى المدرسة، ... (لإن) هو مريض

تلميذ : : إبراهيم لا يذهب إلى المدرسة لأنه مريض

6. *Multiple Slot Substitution Drill*

Teknik ini hampir sama dengan teknik *single slot substitution*, namun lebih luas. Di mana guru tidak hanya membacakan satu baris dialog, akan tetapi satu dialog penuh.

أستاذ : إبراهيم لا يذهب إلى المدرسة، ... (لإن) هو مريض ... (لكن) هو يقرأ الكتاب في بيته.

تلميذ : : إبراهيم لا يذهب إلى المدرسة لأنه مريض لكنه يقرأ الكتاب في بيته

7. *Transformational Drill*

Pada teknik ini, guru memberi siswa satu kalimat. Setelah itu siswa diminta untuk merubah kalimat tersebut menjadi bentuk yang berbeda. Misalnya, kalimat pertanyaan, negatif, positif, pasif, kalimat perintah, dan sebagainya.

أستاذ : قرأ أحمد القرآن

تلميذ : قرأ القرآن

8. *Question and Answer Drill*

Sesuai dengan namanya, teknik ini melatih siswa untuk menjawab pertanyaan dengan tepat.

أستاذ : ماذا يعمل أحمد؟

تلميذ : يكتب الدرس

أستاذ : صحيح، ... وأين يكتب أحمد؟

تلميذ : في الفصل

9. *Use Minimal Pairs*

Guru menggunakan dua kata yang berbeda, namun terdengar serupa. Seperti: سار dan صار. Lalu, siswa diminta untuk menemukan perbedaan antara kedua kata tersebut, kemudian berlatih untuk mengucapkan kata tersebut dengan benar.

10. *Complete the Dialog*

Guru menghapus beberapa kata dalam dialog, lalu siswa diminta untuk melengkapinya.

فكري : من هذا؟

فجري : ... حلمي، ... تلميذ

فكري : ومن هذه يا فجري؟

فجري : ... ليلي، ... تلميذة

11. Grammar Game

Guru merancang permainan untuk melatih *grammar* siswa dalam suatu konteks dengan menggunakan banyak pengulangan.

Dalam pelaksanaan teknik dalam pendekatan audio lingual, guru memberikan contoh dalam melafalkan dan cara melafalkan suatu kata atau kalimat dan siswa menirukan. Dalam kesempatan lain, guru melanjutkan dengan mengenalkan kata-kata baru dengan struktur kata yang sama. Secara singkat, teknik-teknik tersebut adalah peniruan, hafalan, pemusatan, dramatisasi, dan penguatan.³⁷ Pokok dari teknik-teknik ini adalah melatih siswa untuk terus menerus berlatih melafalkan dengan benar hingga mereka dapat melakukannya dengan spontan. Oleh sebab itu, siswa hanya diberi kosakata secukupnya (sesuai konteks) agar pelaksanaan berjalan dengan lancar.

Aktifitas Belajar Mengajar dalam Pendekatan Audio Lingual

Aktifitas belajar adalah suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan, bukan pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan. Yamin menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah suatu usaha siswa dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadilah perubahan dan peningkatan mutu kemampuannya, seperti berani bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Hartono juga menjelaskan aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan siswa yang aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.³⁸

Dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Dengan bekerja siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, sebetulnya sudah banyak melibatkan akademik aktivitas siswa di dalam kelas. Siswa sudah banyak dituntut aktivitasnya untuk mendengarkan, memperhatikan dan mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru serta dimungkinkan siswa aktif bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum jelas.

Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa orientasi pengajaran dalam konteks belajar mengajar diarahkan untuk pengembangan aktivitas siswa dalam belajar. Gambaran aktivitas itu tercermin dari adanya usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar yang memungkinkan siswa aktif belajar. Oleh karena itu, mengajar tidak hanya

³⁷Munasib, "Metode Audio Lingual (Audio-Lingual Method) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

³⁸Hartono Hartono, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan* (Pekan Baru: Zanafa, 2008), 11.

sekedar menyampaikan informasi yang sudah jadi dengan menuntut jawaban verbal melainkan suatu upaya integratif ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks ini guru tidak hanya sebagai penyampai informasi tetapi juga bertindak sebagai *director and facilitator of learning*.

Media Pembelajaran dalam Pendekatan Audio Lingual

Media pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu media dan pembelajaran. Kata “media” merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berasal dari bahasa Latin, yaitu “*medius*” yang berarti “perantara” atau “pengantar”.³⁹ Arti ini tidak jauh berbeda dengan yang terdapat dalam KBBI bahwa media adalah alat, perantara, dan penghubung.⁴⁰ Sementara itu, pembelajaran berarti proses, perbuatan, atau cara yang menjadikan siswa belajar.⁴¹ Jika digabungkan, maka media pembelajaran dapat diartikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk mengikuti proses belajar.⁴²

Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan audio lingual adalah media audio seperti *tape recorder*. Media ini diyakini dapat membantu siswa agar lebih akurat dalam memproduksi bunyi. Di samping itu, *tape recorder* juga dapat membantu siswa dalam menirukan dan memahami makna kata yang pengucapannya mirip. Lebih lanjut, media audio *tape recorder* juga dapat digabungkan dengan media visual baik yang dapat diproyeksikan, seperti gambar mati, ilustrasi, poster, dan sebagainya maupun yang dapat diproyeksikan seperti OHP, *slide*, *filmstrip*, dan sebagainya. Berbagai penelitian menemukan bahwa media visual jauh lebih efektif jika diterapkan dalam pembelajaran.⁴³ Hal ini dituliskan pula dalam KMA No. 183 Tahun 2019 bahwa guru hendaknya menggunakan media visual untuk meningkatkan pemahaman siswa.⁴⁴

Seiring dengan berkembangnya teknologi pembelajaran bahasa Arab pun disarankan untuk memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁵ Dengan demikian, guru dapat menggunakan berbagai media terbaru yang berpotensi untuk mencapai keterampilan berbahasa siswa. Misalnya, media sosial yang tidak hanya mampu membantu siswa dalam memahami materi, tapi juga memberikan rasa senang dalam proses belajar sehingga pembelajaran berlangsung efektif.⁴⁶ Media sosial tersebut dapat berupa *YouTube*, *TikTok*,⁴⁷ *Instagram*,⁴⁸ *WhatsApp*,⁴⁹ dan sebagainya. Melalui media-media sosial tersebut

³⁹ Mustofa Abi Hamid dkk., *Media Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 14.

⁴⁰“Hasil Pencarian - KBBI Daring” dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media> .Diakses Tanggal 11 Juni 2021.

⁴¹M Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2014), hlm. 3.

⁴²Hamid dkk., *Media Pembelajaran ...*, hlm. 3–4.

⁴³slamet Untung, “Aplikasi Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Speaking Skill Dengan Pendekatan Audiolingual: Studi Kasus di MAN Batang,” *JURNAL PENELITIAN* 8, no. 1 (17 Oktober 2012), <https://doi.org/10.28918/jupe.v8i1.44>.

⁴⁴“KMA No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah,” 54.

⁴⁵*Ibid.*, 53.

⁴⁶Evi Nurus Suroiyah, “Manfaat Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemahiran Istimā’ (Mendengar),” *Muhasabah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (1 Juni 2020): 16–26.

⁴⁷vika Elvira Karami, Ud’uni Yulita Rachmayanti, dan Izzatur Rif’ah, “Penggunaan Aplikasi Berbasis Audio Visual (Youtube Dan Tiktok) Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab,” *Semnasbama* 5, no. 0 (2021): 378–88.

siswa dapat mempelajari materi-materi yang telah disiapkan guru. Guru pun dapat menggunakan *teleconference* atau *video conference*, seperti *Zoom Cloud Meeting*,⁵⁰ *Google Meet*,⁵¹ dan sebagainya. Selain itu, guru juga dapat menggunakan *game based learning*,⁵² seperti *Kahoot*, *Quizziz*, *Word Wall*, dan sebagainya. Media pembelajaran berbasis permainan tersebut juga dapat digunakan sebagai media penilaian bahasa. Terlebih, pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan audio lingual menuntut siswa untuk banyak latihan.⁵³

Penilaian dalam Pendekatan Audio Lingual

Dalam tulisan ini, istilah penilaian disepadankan dengan evaluasi yang secara etimologi berasal dari bahasa Inggris atau Perancis, yaitu "*Evaluation*" yang berarti menilai atau menghargai. Adapun dalam bahasa Arab kata evaluasi disebut dengan "*at-taqwīm*" yang bermakna menjelaskan nilai dari sesuatu dan mengubah atau membetulkan sesuatu yang salah. Sementara itu, secara terminologi, evaluasi adalah proses kegiatan terencana untuk menilai sesuatu melalui instrumen tertentu yang memiliki tolak ukur dalam memperoleh kesimpulan untuk pengambilan keputusan dan kebijakan selanjutnya.⁵⁴ Evaluasi merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses pendidikan karena menginformasikan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Lebih lanjut disebutkan bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas evaluasinya.⁵⁵

Dalam konteks ini, penilaian mata pelajaran bahasa Arab berorientasi untuk mengetahui dan mendorong siswa dalam bersikap dan berperilaku aktif menggunakan bahasa Arab yang menggambarkan kemampuan nyata siswa dalam *mahārah al-istimā'*, *mahārah al-kalām*, *mahārah al-qirā'ah*, dan *mahārah al-kitābah*. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dinilai dengan penilaian autentik (*authentic assessment*) dan komprehensif.⁵⁶ Dengan kata lain, penilaian harus menyeluruh menggunakan berbagai cara dan instrumen dalam menilai kompetensi-kompetensi atau kemampuan siswa.⁵⁷ Penilaian ditekankan pada aspek yang

⁴⁸Husin Husin, Hisana Zahran Dhia, dan Luthfia Khoiriyatunnisa, "Pemanfaatan Platform Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, no. 7 (9 Oktober 2021): 543–54.

⁴⁹Meidiana Sahara Riqza and M. Muassomah, "Media Sosial Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi: Kajian Kualitatif Penggunaan WhatsApp Pada Sekolah Dasar Di Indonesia," *Alsina : Journal of Arabic Studies* 2, no. 1 (July 17, 2020): 71–94.

⁵⁰Rifa Rasyidah Imtina, "Pengaruh Pandemi Terhadap Pola Pengajaran Bahasa Kedua Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Smp)," *CARAKA* 7, no. 2 (30 Juni 2021): 135–54, <https://doi.org/10.30738/caraka.v7i2.9631>.

⁵¹Ni Made Emy Juniartini dan I. Wayan Rasna, "Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 9, no. 2 (29 Desember 2020): 133–41.

⁵²Munir Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2017), 81.

⁵³Aisyah Cinta Putri Wibawa et al., "Inovasi Game-Based Learning sebagai Solusi Percepatan Adaptasi Belajar Masa New Normal," *INTEGRATED (Journal of Information Technology and Vocational Education)* 3, no. 1 (June 7, 2021): 17–22.

⁵⁴Maksudin and Nurani, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab: Teori Dan Praktik*, 36.

⁵⁵Abdul Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 1–9.

⁵⁶"KMA No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah," 65.

⁵⁷Durrotul Faridah, "Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif Kurikulum 2013," *INTAJUNA : Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Produk Bidang Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (January 24, 2019): 69–87.

seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan beragam instrumen yang ada dalam Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).⁵⁸

Kompetensi kelulusan dalam kurikulum 2013 meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁵⁹ Dengan demikian, pendekatan penilaian yang tepat digunakan adalah pendekatan holistik-integratif. Artinya, penilaian bersifat menyeluruh dan tidak boleh lepas dari konteks pendidikan itu sendiri. Sedangkan, penilaian integratif memanfaatkan tiga kerangka yang mencakup sebelum, selama, dan setelah proses pembelajaran. Adapun teknik yang digunakan dalam mengukur sikap adalah observasi, wawancara, atau *self assessment* yang ditulis dalam jurnal perkembangan sikap; dalam mengukur pengetahuan menggunakan tes tulis dan lisan; dalam mengukur keterampilan dengan unjuk kerja, proyek, dan portofolio.⁶⁰

Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Audio Lingual

Pendekatan audio lingual memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan, ^{61,62} antara lain:

1. Siswa memiliki kemampuan pelafalan yang baik.
2. Siswa mampu membuat pola-pola kalimat baku yang sudah dilatihkan.
3. Siswa dapat melakukan komunikasi lisan dengan baik karena latihan menyimak dan berbicara yang intensif.
4. Suasana kelas menjadi hidup karena terus menerus merespon stimulus guru.⁶³
5. Pendekatan audio lingual memberikan banyak latihan dan praktik dalam aspek kemampuan menyimak dan berbicara bagi siswa.⁶⁴
6. Pendekatan audio lingual merupakan teori pengajaran bahasa pertama yang secara terbuka menyatakan bahwa ia terbentuk dari gabungan antara linguistik dan psikologi.⁶⁵
7. Pendekatan audio lingual menjadikan pembelajaran bahasa lebih mudah diakses oleh siswa dalam kelas skala besar, sehingga partisipasi siswa dapat maksimal.
8. Metode *Drill* yang terdapat dalam pendekatan audio lingual membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan oralnya.
9. Teknik pengajaran dalam pendekatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan *tape recording* dan laboratorium bahasa yang menawarkan latihan kemampuan mendengar dan berbicara. Kedua hal tersebut penting dalam pembelajaran bahasa.
10. Pendekatan audio-lingual menunjukkan keberhasilannya dalam mengembangkan pemahaman mendengar dan berbicara.

⁵⁸m. Elfan Kaukab, "Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *NIVEDANA : Komunikasi Dan Bahasa* 2, no. 1 (10 Agustus 2021): 60–75.

⁵⁹Junda Miladya, "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 1, no. 1 (2015), <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/21>.

⁶⁰"KMA No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah," 68–71.

⁶¹Munasib, "Metode Audio Lingual (Audio-Lingual Method) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

⁶²"Pendekatan Dan Metode Audio Lingual | Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab."

⁶³Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2009), hlm. 60–61.

⁶⁴Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media*, (Malang: UIN-Maliki Malang Press, 2008), hlm. 28.

⁶⁵Suyatno Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, (Surabaya: Penerbit ISC, 2004), hlm. 51.

Adapun kelemahan yang melekat di dalamnya adalah:

1. Respon siswa cenderung mekanistik, sehingga siswa sering tidak mengetahui atau tidak memikirkan makna ujaran yang diucapkan.
2. Siswa dapat berkomunikasi dengan lancar hanya apabila kalimat yang digunakan telah dilatihkan sebelumnya di kelas.
3. Makna kalimat yang diajarkan terlepas dari konteks, sehingga siswa hanya memahami satu makna, padahal suatu kalimat atau ungkapan bisa mempunyai beberapa makna tergantung konteksnya.
4. Keaktifan siswa di dalam kelas merupakan keaktifan semu karena mereka hanya merespon rangsangan guru.
5. Kesalahan dianggap “dosa”, maka siswa tidak dianjurkan berinteraksi secara lisan atau tulis sebelum menguasai betul pola-pola kalimat yang cukup banyak. Akibatnya, siswa takut dan tidak kreatif menggunakan bahasa.
6. Latihan-latihan pola bersifat manipulatif, tidak kontekstual dan tidak realistis. Pelajar mengalami kesulitan ketika menerapkannya dalam konteks komunikasi yang sebenarnya.
7. Metode audio lingual sangat membutuhkan guru yang terampil dan cekatan.⁶⁶
8. Ulangan sering kali membosankan serta menghambat pengujian kaidah-kaidah bahasa serta kurangnya memberi perhatian pada ujaran spotan.
9. Metode yang digunakan seperti *drill*, penghafalan, dan lain sebagainya membuat siswa terbiasa dalam berbahasa, tapi hal tersebut belum tentu dapat menghasilkan kemampuan yang diharapkan.
10. Pembelajaran bahasa Arab menggunakan pendekatan audio lingual membutuhkan waktu yang lama.
11. Guru mendominasi kelas.
12. Penerapan pendekatan audio lingual dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa karena langkah-langkah pembelajaran cenderung sama.⁶⁷
13. Siswa tidak diperkenankan menggunakan caranya sendiri.
14. Kemampuan yang dimiliki siswa menjadi kebiasaan yang kaku, sehingga jika situasi berubah siswa akan sulit menyesuaikan diri.

KESIMPULAN

Sebagai simpulan, pendekatan audio lingual (*as-sam‘iyyah asy-syafawiyah*) adalah menekankan pada penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), kemudian sistem pembentukan kata (morfologi), dan sistem pembentukan kalimat (sintaksis). Pendekatan ini muncul di kalangan tentara Amerika Serikat pada tahun 1950. Kala itu, para tentara diajarkan bahasa asing dalam rangka membentuk kekuatan baru. Karena itu, metode ini disebut juga dengan *army method*. Di samping itu, terdapat lima asumsi dalam pendekatan ini, yaitu (1) bahasa adalah berbicara, bukan menulis, (2) bahasa adalah sistem pembiasaan, (3) siswa dilatih untuk menggunakan bahasa sesuai objeknya, (4) bahasa adalah apa yang diutarakan secara aktif, dan (5) setiap

⁶⁶Hamid, hlm. 29.

⁶⁷NK Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 126–127.

bahasa memiliki cara penuturan yang berbeda-beda. Asumsi-asumsi ini berdasarkan kepada teori strukturalisme dari Ferdinand de Saussure dan teori behaviorisme dari Thorndike.

Jika diterapkan dalam pembelajaran, maka pendekatan ini akan lebih tepat apabila tujuan pembelajaran berkaitan dengan pengucapan, bunyi, dan kefasihan yang relevan dengan bahasa dalam sudut pandang kurikulum 2013. Materi-materi yang diajarkan dapat ditemukan dalam buku ajar bahasa Arab yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020. Adapun metode yang diterapkan dapat berupa latihan-latihan dengan teknik peniruan, hafalan, pemusatan, dramatisasi, dan penguatan. Sementara itu, aktivitas belajar mengajar diharapkan dapat menjadikan siswa aktif dalam bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasannya. Lebih lanjut, media yang dimanfaatkan adalah media audio visual dan *game based learning*. Untuk unsur terakhir atau penilaian digunakan penilaian autentik dan komprehensif dengan pendekatan holistik-integratif. Penelitian ini terbatas pada implementasi pendekatan audio lingual dalam pembelajaran bahasa Arab kurikulum 2013. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan mengukur efektifitas pendekatan ini dalam kurikulum yang berlaku.

DAFTAR REFERENSI

- Afroni, Mochamad. "Metode Sam'iyah Safawiyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Lahjah* 2, No. 1 (June 30, 2019): 19–28.
- Agus, Agus. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010.
- Budihastuti, Exti. "Metode Audio-Lingual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Regional Polytechnic Institute Techo Sen Takeo Kamboja." *Fkip E-Proceeding* (July 3, 2017): 43–54.
- Effendi, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2009.
- Faridah, Durrotul. "Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif Kurikulum 2013." *Intajuna : Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Produk Bidang Pendidikan Bahasa Arab* 2, No. 2 (January 24, 2019): 69–87.
- Fatmawati, Fatmawati. "Pengaruh Penerapan Metode Audiolingual Untuk Peningkatan Keterampilan Berbahasa Arab Siswa Mts Muhammadiyah Limbung." *Al-Maraji' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, No. 2 (2017): 1–14.
- Fujiawati, Fuja Siti. "Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni." *Jpks (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)* 1, No. 1 (April 30, 2016). Accessed December 19, 2021. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpks/article/view/849>.
- Hamid, Abdul. *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, Dan Media*. Malang: Uin-Maliki Malang Press, 2008.
- Hamid, Mustofa Abi, Rahmi Ramadhani, Masrul Masrul, Juliana Juliana, Meilani Safitri, Muhammad Munsarif, Jamaludin Jamaludin, And Janner Simarmata. *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2020.

- Hanani, Nurul. “Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 14, No. 2 (November 9, 2016). Accessed December 19, 2021. <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/realita/article/view/250>.
- Hartono, Hartono. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafala, 2008.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011.
- . *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komunikatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Humaidah, Nur, And Niswatush Sholihah. “Relevansi Penerapan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Lembaga Pendidikan Indonesia.” *Arabia* 8, No. 2 (February 2, 2017). Accessed October 10, 2021. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/arabia/article/view/2006>.
- Husin, Husin, Hisana Zahran Dhia, And Luthfia Khoiriyatunnisa. “Pemanfaatan Platfrom Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pemula.” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, No. 7 (October 9, 2021): 543–554.
- Imtinan, Rifa Rasyidah. “Pengaruh Pandemi Terhadap Pola Pengajaran Bahasa Kedua Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Smp).” *Caraka* 7, No. 2 (June 30, 2021): 135–154.
- Juniartini, Ni Made Emy, And I. Wayan Rasna. “Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Dalam Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Untuk Pembelajaran Bahasa Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 9, No. 2 (December 29, 2020): 133–141.
- Karami, Vika Elvira, Ud’uni Yulita Rachmayanti, And Izzatur Rif’ah. “Penggunaan Aplikasi Berbasis Audio Visual (Youtube Dan Tiktok) Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab.” *Semnabama* 5, No. 0 (2021): 378–388.
- Kaukab, M. Elfan. “Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Nivedana : Komunikasi Dan Bahasa* 2, No. 1 (August 10, 2021): 60–75.
- Khalilullah, M. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2014.
- Kskk Madrasah, Direktorat. *Keputusan Menteri Agama No .183 Tahun 2019 Tentang "Kurikulum Bahasa Arab Pada Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Ri, 2019.
- Lexy, J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013.
- Maksudin, Maksudin, And Qoim Nurani. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Pascasarjana Fitk Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Maspalah, Maspalah. “Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 15, No. 1 (April 1, 2015): 68–78.

- Miladya, Junda. "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 1, No. 1 (2015). Accessed December 18, 2021. [Http://Prosiding.Arab-Um.Com/Index.Php/Konasbara/Article/View/21](http://Prosiding.Arab-Um.Com/Index.Php/Konasbara/Article/View/21).
- Munasib, Munasib. "Metode Audio Lingual (Audio-Lingual Method) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Tarling : Journal Of Language Education* 1, No. 1 (2017): 77–90.
- Mungil, Coretan. "Coretan Mungil: Makalah Metode Audiolingual." *Coretan Mungil*, Rabu, Desember 2014. Accessed October 10, 2021. [Http://Nurafifah14.Blogspot.Com/2014/12/Makalah-Metode-Audiolingual.Html](http://Nurafifah14.Blogspot.Com/2014/12/Makalah-Metode-Audiolingual.Html).
- Munip, Abdul. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Fitk Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Munir, Munir. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Muradi, Ahmad. "Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, No. 1 (July 1, 2014): 29–48.
- Nababan, Nababan. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Radar Jaya Offset, 1992.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2014.
- Ramma Oensyar, Kamil, And Ahmad Hifni. *Pengantar Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Antasari: Iain Antasari Press, 2015.
- Riqza, Meidiana Sahara, And M. Muassomah. "Media Sosial Untuk Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi: Kajian Kualitatif Penggunaan Whatsapp Pada Sekolah Dasar Di Indonesia." *Alsina : Journal Of Arabic Studies* 2, No. 1 (July 17, 2020): 71–94.
- Roestiyah, Nk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Roslawa, Roslawa, Moh Tahir, And Yunidar Nur. "Penerapan Metode Audio – Lingual Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V Sdn 7 Sindue Tobata." *Bahasantodea* 5, No. 4 (October 30, 2017): 88–95.
- Strohschen, Editor-In-Chief Dr Gabriele. "Board Of Reviewers," N.D.
- Sukardi, Hm. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sumardi, Muljanto. *Berbagai Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Suroiyah, Evi Nurus. "Manfaat Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemahiran Istima' (Mendengar)." *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, No. 1 (June 1, 2020): 16–26.
- Suyatno, Suyatno. *Teknik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. Surabaya: Penerbit Isc, 2004.
- Tarigan, Henri Guntur. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa, 1990.
- Untung, Slamet. "Aplikasi Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Speaking Skill Dengan Pendekatan Audiolingual: Studi Kasus Di Man Batang." *Jurnal Penelitian* 8, No. 1

(October 17, 2012). Accessed December 19, 2021. [Http://E-Journal.Iainpekalongan.Ac.Id/Index.Php/Penelitian/Article/View/44](http://E-Journal.Iainpekalongan.Ac.Id/Index.Php/Penelitian/Article/View/44).

Wibawa, Aisyah Cinta Putri, Hashina Qiamu Mumtaziah, Lutfiah Anisa Sholaihah, And Rizki Hikmawan. "Inovasi Game-Based Learning Sebagai Solusi Percepatan Adaptasi Belajar Masa New Normal." *Integrated (Journal Of Information Technology And Vocational Education)* 3, No. 1 (June 7, 2021): 17–22.

"Hasil Pencarian - Kbbi Daring." Accessed June 11, 2021. [Https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Media](https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Media).

"Kma No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pai Dan Bahasa Arab Pada Madrasah." Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Ri, 2019.

"Pendekatan Dan Metode Audio Lingual | Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab." Accessed October 10, 2021. [Http://Journal.Iainsinjai.Ac.Id/Index.Php/Naskhi/Article/View/67](http://Journal.Iainsinjai.Ac.Id/Index.Php/Naskhi/Article/View/67).

"Pengertian_Pendekatanx-With-Cover-Page-V2.Pdf," N.D. Accessed July 18, 2021. [Https://D1wqtxts1xzle7.Cloudfront.Net/38998250/Pengertian_Pendekatanx-With-Cover-Page-V2.Pdf?Expires=1626624428&Signature=Abkabojpgnufdjgqrymdbzsaqo-Saoqvrokytu-D3sxpuk4rpn6bxnqs7-Q8im98tcd9egpfzebgkn6rcxbay6yaih6bdjncc0soluufwe1tfnilkgd304vxiiuyel2o~P1nucszab6l88od6jz6vp~Pwjnffl1ggch40pfzf23cgxwuehfrepevolzjznug9zcpakk2hug6-B8vgxkynwjqh9iot1ofnjzfvxscbmopntxz7b5lvkiqfcstjzppsf26s2e5cr~Gxeblllee69jzrxsrpidvtzlm1mfxpfew1wpfbrznurdK-Kgooailpcfnvndsek8xgqkk7avq__&Key-Pair-Id=Apkajlohf5ggsrbrv4za](https://D1wqtxts1xzle7.Cloudfront.Net/38998250/Pengertian_Pendekatanx-With-Cover-Page-V2.Pdf?Expires=1626624428&Signature=Abkabojpgnufdjgqrymdbzsaqo-Saoqvrokytu-D3sxpuk4rpn6bxnqs7-Q8im98tcd9egpfzebgkn6rcxbay6yaih6bdjncc0soluufwe1tfnilkgd304vxiiuyel2o~P1nucszab6l88od6jz6vp~Pwjnffl1ggch40pfzf23cgxwuehfrepevolzjznug9zcpakk2hug6-B8vgxkynwjqh9iot1ofnjzfvxscbmopntxz7b5lvkiqfcstjzppsf26s2e5cr~Gxeblllee69jzrxsrpidvtzlm1mfxpfew1wpfbrznurdK-Kgooailpcfnvndsek8xgqkk7avq__&Key-Pair-Id=Apkajlohf5ggsrbrv4za).